



PRESS RELEASE

PUSAT BIBIT BUAH NUSANTARA SEBAGAI PILAR “REVOLUSI ORANYE”

Revolusi Oranye adalah Program Nasional Peningkatan Daya Saing Buah Nusantara. Visi Revolusi Oranye adalah mengupayakan kemandirian konsumsi buah nasional, tidak bergantung pada impor serta menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir besar buah-buahan tropis di Asia Tenggara pada tahun 2025 dan dunia pada tahun 2045. Misi Revolusi Oranye, secara konsisten dan terus menerus memproduksi dan menyediakan produk buah nusantara yang berkualitas tinggi, memiliki nilai tambah dan kompetitif untuk pasar domestik dan internasional. Gerakan Nasional Revolusi Oranye mulai dilaksanakan sejak tahun 2013, diinisiasi oleh para penggiat buah nusantara di lingkungan akademisi khususnya IPB, pemerintah, industri dan lembaga swadaya masyarakat dan diakui sebagai Program Nasional oleh Bapak Presiden Jokowi pada tahun 2015.

Dengan proyeksi jumlah penduduk Indonesia 292 juta pada tahun 2025 dan konsumsi saat ini sebesar 40 Kg/kapita/tahun, maka kebutuhan konsumsi total Indonesia akan mencapai angka 11,7 Juta Ton. Untuk memenuhi standar WHO 70 Kg/Kapita/Tahun, diperkirakan pada tahun 2025 dibutuhkan tambahan produksi sekitar 4 Juta Ton hanya untuk pasar domestik. Disamping kebutuhan domestik, permintaan pasar dunia terhadap buah tropis juga terus meningkat. Data FAO tahun 2014 menunjukkan produksi global buah sebesar 384 Juta Ton, 98% dihasilkan oleh negara berkembang, disisi lain 80% pengimpor buah tropis adalah negara maju. Pertumbuhan impor buah tropis dunia mencapai 3,8% per tahun dan tingkat produksi dunia tumbuh 2,68 % per tahun. Permintaan pasar akan terus meningkat seiring pertumbuhan populasi kelas menengah yang sangat memperhatikan perlunya makanan sehat. Artinya potensi pasar buah tropis sangat menjanjikan baik di pasar domestik maupun internasional

Namun demikian, pengelolaan buah tropis secara nasional masih memerlukan kerja keras secara kolaborasi. Data statistik Kementerian Pertanian dan Perdagangan tahun 2016 menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki surplus produksi 9,5 Juta Ton (produksi mencapai 19,8 Juta dan konsumsi 10,3 Jt Ton), faktanya data ekspor-impor menunjukkan masih terjadi defisit perdagangan buah nasional sebesar \$ 524 Juta atau senilai Rp 6,8 Triliun (nilai ekspor buah buah Indonesia \$ 324 juta, sementara impor mencapai \$ 848 juta) . Dalam kurun lima tahun terakhir (2012-2016) defisit perdagangan tetap berlangsung. Mengapa hal ini terjadi ?

Penelitian menunjukkan telah terjadi kerusakan buah lebih dari 40 % sejak produksi sampai sampai proses pemasaran, diantaranya disebabkan varietas yang tidak tepat, penanaman skala pekarangan yang tidak memperhatikan kesesuaian iklim dan lokasi tanam sehingga sulit penerapan teknologi secara efektif dan efisien, serta tidak dilakukan penanganan sistem logistik spesifik untuk produk mudah rusak (perishable) .

Berdasarkan hasil riset strategis pengembangan buah unggulan nasional, Tim Kerja Revolusi Oranye menyimpulkan paling tidak ada 6 pilar yang harus dikuatkan untuk mencapai visi dan misi Revolusi Oranye, antara lain: (1) Adanya Varietas Buah Unggul yang sesuai dengan Preferensi Pasar, (2) Pengembangan Industri Pembibitan yang tepat varietas dan kualitas dengan skala industri;(3) Penerapan Teknologi Budidaya berbasis Kawasan /Orchard; (4) Pengembangan Cool Chain System dalam kegiatan Logistik (5) Pengembangan Pasar domestik dan ekspor serta (6) Tumbuhnya Agroindustri buah Tropis.

Menyadari pentingnya upaya bersama untuk mengejar ketinggalan Buah Tropis Indonesia dari negara kompetitor utama kawasan Asia dan Australia (Thailand, Malaysia, Vietnam, India, Pakistan dan Australia) yang bergerak sangat agresif, maka Institut Pertanian Bogor dengan didukung oleh Direktorat Jendral Penguatan Inovasi - Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, pada tahun 2017 berupaya mewujudkan “Pusat Bibit Buah Nusantara”, yang akhirnya dapat diresmikan hari ini tanggal 12 Desember 2017 dengan lokasi di daerah sejuk Ciater –Subang- Jawa Barat. Program ini lengkapnya berjudul “**Start Up Industri Pengembangan Bibit Buah Tropis Untuk Mendukung Program Nasional Revolusi Oranye**” didanai dengan skema “**PENDANAAN INOVASI PERGURUAN TINGGI DI**



INDUSTRI tahun 2017” dari Direktorat Jendral Penguatan Inovasi - Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Pusat Bibit Buah Nusantara dibangun sebagai fondasi awal penguatan 6 pilar Revolusi Oranye. Saat ini Pusat Bibit Buah Nusantara telah siap memeberikan layanan: (1) Pengadaan Bibit Buah tepat varietas dan kualitas untuk melayani kebutuhan pengembangan kebun buah skala kecil/ Orchard, Skala menengah dan Skala Besar; dan (2) Memberikan Layanan Konsultasi Pembangunan Kebun Buah Oleh Para Investor/ Pengusaha Buah.

Tujuan Utama dari “Pusat Bibit Buah Nusantara” adalah:

1. **Membuat Sistem Produksi pembibitan buah yang terstandarisasi**, dengan infrastruktur yang memadai dan menjadi contoh sistem perbenihan/pembibitan Buah Nasional.
2. **Membentuk Sistem Jaringan Produksi dan Pemasaran Bibit Buah Nasional** dengan Para Penangkar di Berbagai Sentra Produksi
3. **Melaksanakan produksi pembibitan buah varietas unggul bermutu** yang memiliki prospek pasar Nasional maupun Internasional (Ekspor dan Substitusi Impor).

Bibit yang telah dikembangkan saat ini terdiri dari Durian, Alpukat, Lengkek, Jeruk yang menggunakan mata tempel dari pohon induk terpilih dan Pepaya Callina dikembangkan dengan biji. Sampai saat ini “Pusat Bibit Buah Nusantara” telah memproduksi bibit pepaya Callina hasil pemuliaan PKHT sebanyak 1 juta benih, Durian (varietas Pelangi, Matahari, Montong) sebanyak 45000 bibit, Alpukat (varietas Wina dan Kendil) sebanyak 25000 bibit, Jeruk (varietas Siam madu dan Keprok Batu 55) sebanyak 40 000 bibit, dan Lengkek (varietas Kateki dan Itoh) sebanyak 40 000 bibit. “Pusat Bibit Buah Nusantara” yang berlokasi di Ciater ini secara fisik mempunyai luas awal pengembangan 5 Ha, dengan greenhouse 1120 meter persegi, net house 4500 m persegi, dilengkapi dengan irigasi secara mekanis dengan sprayer dan sprinkler. “Pusat Bibit Buah Nusantara” ini didukung juga oleh Kebun Percobaan IPB Tajur dan mitra-mitra di berbagai sentra produksi.

Pada tahun berikutnya Pusat Bibit Buah Nusantara akan hadir di berbagai kawasan pengembangan buah, bermitra dengan para penangkar terpilih untuk memproduksi buah unggulan nasional lainnya seperti manggis, salak, mangga secara terstandarisasi serta turut serta membangun Kawasan Kebun Buah Nusantara bekerjasama dengan berbagai Kementerian dan dunia usaha. Pada tahun mendatang pemanfaatan teknologi informasi, standarisasi SOP dan pengembangan Kawasan Produksi buah unggulan nasional akan terus dikembangkan.

Ke depannya, di lokasi “Pusat Bibit Buah Nusantara” selain dikembangkan sebagai lokasi program “*teaching industry*” dan berbagai bentuk pelatihan, juga akan dikembangkan lebih lanjut dan lebih luas menjadi “**FRUIT PARADISE**” yang merupakan percontohan Orchard buah varietas unggul nasional, dan wahana *eduagrotourism*-berupa wisata pendidikan, pertanian dan umum.

“Pusat Bibit Buah Nusantara” akan dijadikan tempat berlangsungnya proses komersialisasi hasil inovasi bidang perbuahan dan wahana mempertemukan kepentingan para stake holder Revolusi Oranye yang terdiri dari unsur Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri dan Komunitas didalam karya nyata. Pusat Bibit Buah Nusantara akan dikelola secara profesional oleh PT Botani Seed Indonesia(Joint Operation antara Anak Perusahaan PT Bogor Life Science and Technology- Holding Company milik IPB dengan Pusat Kajian Hortikultura Tropika -LPPM IPB).

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi usaha kita bersama untuk kemajuan Buah Nusantara bagi Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Aamiin YRA.

Salam Digdaya Buah Nusantara.